

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi yang amat ditunggu-tunggu oleh para pengguna informasi keuangan perusahaan, baik pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertimbangan yang mendasar dalam mengambil sebuah hasil keputusan. Laporan keuangan yang akurat dapat memberikan fakta mengenai informasi keuangan kepada *stakeholder* perihal kondisi aktual, perkembangan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, keadaan ini dipergunakan pula untuk menilai kinerja keuangan.<sup>1</sup> Informasi dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang tertera dalam laporan keuangan harus relevan, terintegritas serta yang paling penting yakni tidak mengandung unsur kecurangan.<sup>2</sup>

Tujuan laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No. 1 adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan perihal investasi, kredit, dan hasil keputusan rasional lainnya. Selain itu juga, laporan keuangan berguna pula untuk menilai jumlah, waktu serta ketidakjelasan arus kas di masa depan.

Laporan keuangan memiliki komponen yang komprehensif tetapi seringkali terjadi kecurangan pada laporan tersebut. Kecurangan pada pelaporan keuangan dapat sengaja dilakukan untuk dapat mengelabui para pengguna laporan keuangan dengan menampilkan nilai material dari laporan keuangan yang dirancang oleh manajemen perusahaan. Kecurangan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menutupi kinerja buruk, yang dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan para investor yang telah

---

<sup>1</sup> Hadijah Febriana, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Seni Indonesia, 2021).

<sup>2</sup> H. S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012).

berinvestasi. Kecurangan pada laporan keuangan ini juga dikenal dengan istilah *Financial Statement Fraud*.<sup>3</sup>

Menurut *American Certified Public Accountant* (AIPA), fraud merupakan konsep hukum yang luas dan auditor tidak dapat menentukan apakah perusahaan melakukan fraud atau tidak. Auditor memiliki kepentingan khusus yang berkaitan dengan perilaku yang mengarah pada material *misstatement* dalam laporan keuangan. Fraud dan error dapat dibedakan apakah tindakan tersebut mengakibatkan salah saji keuangan tersebut disengaja ataupun tidak. Meskipun audit tidak dirancang untuk menentukan niat, namun auditor yang bertanggungjawab dalam membuat rencana serta melakukan audit dengan sedemikian rupa sehingga memperoleh kepastian yang memadai mengenai apakah laporan keuangan terbebas dari *material misstatement* yang disengaja ataupun tidak disengaja.<sup>4</sup>

Fraud dalam laporan keuangan adalah perilaku memanipulasi isi laporan keuangan yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Dalam fraud pada laporan keuangan dikenal istilah *Fraud Triangle* yakni: Tekanan (*pressure*) adalah keadaan mendesak yang menyebabkan seseorang merasa tertekan sehingga kecurangan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Peluang (*opportunity*) inilah yang memungkinkan terjadinya fraud dikarenakan lemahnya sistem pengendalian internal dalam organisasi, kurangnya pengawasan, serta penyalahgunaan wewenang. Pembeneran (*rationalization*) adalah gagasan yang mengatakan bahwa tindakan fraud adalah hal yang lumrah dan sah serta dapat diterima masyarakat.<sup>5</sup>

Fraud laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya dan mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan. Hal ini mengakibatkan rusaknya kepercayaan antara manajemen, investor dan masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan wajib melakukan perbaikan untuk dapat

---

<sup>3</sup> Devi Permatasari and Laila U, "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond," *Jurnal Akuntabilitas* 15, no. 2 (2021): 1–12.

<sup>4</sup> Muhajir Nur Sayidah, Aminullah Assegaf, Sulis Janu Hartati, *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).

<sup>5</sup> Agnes Yuriko Elestine and Pardhita Tyas Palupi, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan L-Q 45," *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 2019, 1–5.

meningkatkan *value* perusahaan di bursa efek (*pressure*). Namun apabila perusahaan gagal meningkatkan nilai perusahaan di bursa efek, maka perusahaan tersebut beresiko mengalami pailit atau kebangkrutan (*rationalization*). Akibatnya, perusahaan seringkali melakukan *fraud* agar perusahaan terlihat lebih baik daripada pesaing mereka.<sup>6</sup>

ACFE dalam *Report To The Nation* tahun 2020 melakukan survei global, terungkap bahwa kasus penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) sebesar 86% kasus dengan kerugian rata-rata terendah sebesar USD 100.000 per kasus dan kasus penyalahgunaan aset ini merupakan kasus tertinggi. Untuk kasus tertinggi kedua merupakan kasus korupsi (*corruption*) yakni sebesar 43% dengan kerugian rata-rata terendah sebesar USD 200.000. dalam kasus korupsi ini mencakup pelanggaran seperti suap, konflik kepentingan, dan pemerasan. Sedangkan kasus tertinggi ketiga yaitu *financial statement fraud* yakni memiliki presentase sebesar 10%, namun justru kasus ini yang memiliki kerugian yang sangat besar yaitu sebesar USD 954.000.<sup>7</sup>

Menurut Survei Fraud Indonesia (SFI), di Indonesia telah terjadi 239 kasus fraud di tahun 2019. ACFE Indonesia telah melakukan survei yang menyatakan bahwa dari kasus tersebut yang paling merugikan yaitu kasus korupsi sebanyak 167 kasus (69,9%) dengan total kerugian diperkirakan sebesar Rp 373.650.000.000. Untuk kasus tertinggi kedua yaitu penyalahgunaan aset, dimana kasus ini terjadi sebanyak 50 kasus (20,9%) dengan total kerugian yang diperkirakan sebesar Rp 257.520.000.000. sedangkan tertinggi ketiga yakni kasus fraud laporan keuangan dengan total kasus sebanyak 22 kasus (9,2%), total kerugian diperkirakan sebesar Rp 242.260.000.000. Melihat banyaknya kerugian yang dihasilkan akibat kasus fraud dalam laporan keuangan, hal ini membutuhkan solusi yang serius serta intens sehingga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya tingkat kecurangan. Banyak hal yang bisa memicu terjadinya fraud, seperti kesempatan, rasionalisme, tekanan, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendeteksian kecurangan laporan keuangan masih rawan

---

<sup>6</sup> Permatasari and U, "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond."

<sup>7</sup> ACFE 2020, "The Report of Nation Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)," 2020.

<sup>8</sup> ACFE, "Survei Fraud Indonesia (SFI) 2019," 2019.

kesalahan. Di Indonesia, Dewan Standar Profesional dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berfungsi sebagai badan pengatur dan asosiasi profesi belum secara formal memutuskan peraturan tentang aturan dan standar profesi yang dijadikan sebagai tolok ukur mengikuti perkembangan tersebut. Bahkan akuntan di Indonesia telah menerapkan aturan yang dikeluarkan oleh AICPA atau internasional standar audit yang ditetapkan oleh IFAC (*International Federation of Accountants*). Aturan ini menetapkan persyaratan bagi auditor untuk memainkan kiprah yang lebih besar untuk mendeteksi penipuan pada laporan keuangan yang telah audit, misalnya SAS No. 99 memberi arahan akuntan untuk mendeteksi fraud dalam laporan keuangan perusahaan yang diaudit, contohnya dengan melakukan *brainstorming* terkait dengan penipuan serta memperhatikan faktor risiko penipuan yang terkait dengan *fraud triangle*.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh *financial statement fraud* dengan menggunakan metode Beneish M-Score dan metode F-Score. Pada penelitian Santosa, dkk menjelaskan bahwa Model Beneish M-Score yang menggunakan rasio tentang keuangan dengan menggunakan data laporan keuangan sebelum dan sesudah dimodifikasi tidak digunakan secara efektif karena dari delapan rasio beneish hanya 2 rasio yaitu AQI dan TATA yang signifikan untuk *dummy* Beneish M-Score<sup>10</sup>. Sedangkan penelitian Putri, dkk menyimpulkan bahwa dari 5 variabel independen yang digunakan, hanya ada 2 variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, yakni stabilitas keuangan dan sifat industri. Tiga variabel lain yakni tujuan keuangan, pergantian auditor, dan pergantian dewan direksi menyatakan bahwa keempat variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Seiring dengan itu, stabilitas keuangan, target keuangan, sifat industri, pergantian auditor, dan pergantian dewan direksi dapat

---

<sup>9</sup> Nadia Putri and Ira Phajar Lestari, "Analisis Determinan Financial Statement Fraudulent Dengan Model Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 26, no. 1 (2021): 69–85, <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3269>.

<sup>10</sup> Setyarini Santosa and Josep Ginting, "Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan Di Indonesia)," *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 2 (2019): 75–84, <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.508>.

mendeteksi *financial statement fraud* menggunakan *Beneish M-Score*, dengan kata lain metode penelitian ini efektif untuk digunakan sebagai model analisis mengenai pelaporan keuangan yang curang.<sup>11</sup>

Pada penelitian Handoko menjelaskan bahwa *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud hexagon* dengan metode *F-Score*.<sup>12</sup> Sementara itu, *collusion* berpengaruh pada pendeteksian *financial statement fraud* dengan metode *F-Score*. Sedangkan penelitian Wicaksana, menjelaskan bahwa variabel *fraud triangle* yakni tekanan dan peluang sangat memiliki pengaruh positif mengenai kecenderungan fraud laporan keuangan di perusahaan pertambangan.<sup>13</sup> Jason Hugo mengungkapkan bahwa, Model *Beneish M-Score* dan model *F-Score* dapat terbukti efektif dalam melakukan pendeteksian fraud pada laporan keuangan yang terjadi di masa modern.

Dengan demikian, pemangku kepentingan (*stakeholders*) harus memiliki alat penentu untuk mengevaluasi kelayakan laporan keuangan yang menjadi asas dalam mengambil sebuah keputusan. Dua di antaranya adalah metode *Beneish M-Score* dan metode *F-Score*. Metode *Beneish M-Score* adalah prediksi kecurangan laporan keuangan manajemen laba, dimana rasio-rasio yang dikandungnya telah terbukti untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan. *Cut-off M-Beneish* adalah sebesar -2,22, semakin tinggi nilai *M-Beneish* pada suatu laporan keuangan, maka semakin besar pula indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Begitupula dengan metode *F-Score* dengan nilai 1 sebagai nilai *cut-off*, semakin tingginya nilai *F-Score* yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi pula resiko penipuannya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Putri and Lestari, "Analisis Determinan Financial Statement Fraudulent Dengan Model Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)."

<sup>12</sup> Bambang Leo Handoko, "Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 2579–9975, <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>.

<sup>13</sup> E. A. Wicaksana and D. S. Suryandari, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 4, no. 1 (2019): 44–59.

<sup>14</sup> Jason Hugo, "Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan," *Jurnal Muara Ilmu*



Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membuktikan keefektivan metode *Beneish M-Score* dan metode *F-Score* dalam mendeteksi fraud dalam laporan keuangan, dalam penelitian ini nantinya akan lebih mendalam membahas mengenai metode *Beneish M-Score* dan metode *F-Score* dengan menggunakan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021 sebagai objek penelitian. Pada tahun 2017-2021 merupakan 5 tahun terakhir sebelum dilakukannya penelitian dan dengan adanya *covid-19* dimana pada tahun tersebut terdapat banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba yang apabila sudah ada tekanan dari perusahaan, manajer dapat dengan mudah melakukan fraud sebagai upaya menutupi kinerja buruk perusahaan agar tidak kehilangan kepercayaan para investor. Dengan menggunakan dua metode analisis *financial statement fraud* diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini dapat melihat hasil temuan dari perspektif permodelan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi dari masing-masing metode tersebut dan dapat menjadi masukan yang cukup kompleks, yang pada akhirnya nanti dapat menentukan hasil pendeteksian mana yang paling efektif dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

Adanya beberapa disparitas cara serta hasil penelitian tentang teori kecurangan laporan keuangan pada perusahaan, maka peneliti ingin membuktikan serta membandingkan antara dua metode yang akan digunakan, yaitu metode *beneish m-score* dan metode *f-score*. Pada penelitian Santosa dan Putri penggunaan metode *beneish* dapat mengindikasikan adanya fraud pada laporan keuangan, namun keduanya tidak membuktikan menggunakan variabel *beneish* yang sama. Oleh karena itu peneliti akan menguji variabel *beneish m-score* terhadap kecurangan pada laporan keuangan serta ingin membandingkan dengan metode *f-score* dengan harapan bisa mendapatkan hasil yang positif dan menemukan metode manakah yang lebih efektif dalam melakukan analisis *financial statement fraud*. Penelitian ini menegaskan urgensi untuk mengkaji laporan keuangan pada perusahaan dan pemantauan kelangsungan hidup perusahaan, dikarenakan posisi laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dan merupakan alat yang digunakan perusahaan dalam proses bisnis yang berisi segala informasi perusahaan serta memberikan

informasi kepada pemangku kepentingan agar laporan keuangan disajikan secara faktual dan tidak menimbulkan kesalahpahaman ketika mengambil sebuah keputusan.

Laporan keuangan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan oleh para pemangku kepentingan perusahaan oleh perusahaan terbuka (Tbk) yang dalam penyajiannya di rilis dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan laporan keuangan tersebut menjadi beberapa indeks saham, salah satunya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diperkenalkan ke pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Unsur-unsur penyusun JII hanya mencakup 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama halnya dengan ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, sesuai jadwal *review* DES oleh OJK.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *financial statement fraud* dengan judul “Komparasi Penggunaan Metode *Beneish M-Score* dan Metode *F-Score* dalam mendeteksi *fraud* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *Beneish M-Score* efektif dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan?
2. Apakah metode *F-Score* efektif dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan?
3. Model manakah yang lebih efektif digunakan untuk mendeteksi fraud pada laporan keuangan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>15</sup> IDX Syariah, “Indeks Saham Syariah,” n.d., <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

1. Mengetahui apakah metode *Beneish M-Score* efektif dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan.
2. Mengetahui apakah metode *F-Score* efektif dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan.
3. Mengetahui model yang lebih efektif digunakan dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing mengenai fenomena fraud khususnya *financial statement fraud* yang di deteksi menggunakan model *Beneish M-Score* dan *F-Score* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi manajemen perusahaan

Manajemen dapat mendeteksi adanya *financial statement fraud* sejak dini sehingga kerugian yang ditimbulkan tidak terlalu signifikan. Serta dapat memberikan pendapat manajemen atas tanggungjawabnya kepada investor dan calon investor.

###### b. Bagi investor

Sebagai alat bagi investor untuk menganalisis dan mengevaluasi investasinya pada perusahaan tertentu. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, investor diharapkan dapat lebih teliti dan terampil dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* suatu perusahaan.

###### c. Bagi akademisi

Penelitian ini harus digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang *financial statement fraud*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memerlukan sistematika penulisan untuk memahami secara efektif. Sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:



**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian dan digunakan untuk mendukung keberhasilan proses penelitian.

**BAB III : Landasan Teori**

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, sumber penelitian, sumber data populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data yang merupakan jawaban atas rumusan masalah, berupa deskripsi data, uji validasi dan uji hipotesis.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan atas hasil dan pembahasan, serta keterbatasan penelitian dan saran bagi perusahaan ataupun penelitian selanjutnya.